

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan Freeman (1948 : 46). Pada awalnya yang dimaksud dengan *stakeholder* ada mencakup para pemegang saham 15 (*share owners*), karyawan (*employees*), pelanggan (*customer*), pemasok (*suppliers*), pemberi pinjaman (*lenders*), dan masyarakat luas (*society*).

Penggunaan konsep manajemen para pemangku kepentingan yang merumuskan pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi keputusan organisasi/perusahaan (sebagaimana konsep Freeman) akan membantu memperjelas kepada entitas social yang mana perusahaan bertanggungjawab. Perumusan *stakeholder* kunci dan isu-isu yang dianggap relevan akan membantu perusahaan dalam perumusan program CSR atau dengan kata lain manajemen *stakeholder* dapat menjadi panduan atau acuan dalam merumuskan strategi, kebijakan, dan program-program CSR.¹

¹ Rolia Wahasusmiah, *Pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks, profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan*, Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015. Hlm. 2

2. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.²

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan mmberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi

² Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Erlangga, Jakarta, 2012), hal. 36

informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.³

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Penggunaan teori berguna untuk menyampaikan informasi-informasi dalam laporan tahunan perusahaan khususnya informasi mengenai pengungkapan CSR atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa depan pada investor.⁴

3. Pengungkapan (*Disclosure*)

Definisi Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. bagi pihak luar manajemen, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka melihat kondisi perusahaan tersebut. luasnya informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengungkapan dapat dikaitkan dengan dua aspek, yakni data dan laporan keuangan. apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

³ Agus Kretarto, *Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*, (Grafiti Pers, 2011), hal. 53

⁴ Cahyani Nuswandari, *Pengungkapan Pelaporan Keuangan, Dalam Perspektif Signalling Theory*, Kajian Akuntansi, Pebruari 2009. Vol. 1 No 1

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas , dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.⁵

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.⁶

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang

⁵ Amilia Nurul Raditya, *Analisis Fkator-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah*, UI 2012

⁶ Cahyani Nuswandari, *Pengungkapan Pelaporan Keuangan, Dalam Perspektif Signalling Theory*, Kajian Akuntansi, Pebruari 2009. Vol. 1 No 1

Sustainability Development yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.⁷

5. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.

ISR lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan. Hal ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam praktik perdagangan yang tidak merata seperti, pendistribusian pendapatan (dikenal sebagai *zakat*).⁸ Faktor penting yang menjadi dasar syariah dalam pembentukan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah Tauhid (Tuhan Yang Esa) dan tidak menyekutukan-Nya, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan tunduk terhadap segala perintah-Nya, meyakini bahwa kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi (Qur`an 57:5), dan kemudian kepada-Nya lah kamu dikembalikan (Qur`an 2:28). Hal tersebut mengarahkan pandangan seorang Muslim untuk mau

⁷ Ibid, Hlm. 6

⁸ Santi Lestari, *Islamic Social Reporting indeks (ISR), Profitability, liquidity, leverage, company size, company age, Universitas Negeri Surabaya, 2015*

menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur`an dan Hadist dengan rujukan utama Haniffa (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman *et.al.* (2009).⁹

a. Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Keputusan Investasi adalah hal yang paling penting ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total asset yang perlu dimiliki oleh perusahaan. Dalam Keputusan Pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi bagian kanan laporan keuangan. Beberapa perusahaan memiliki utang yang relatif besar, sementara lainnya hampir memiliki utang sama sekali.

Item yang termasuk dalam indikator investasi dan keuangan adalah mengenai sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan transaksi lain yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan organisasi untuk menangani masalah nasabah.

b. Produk dan Jasa (*Product and Service*)

⁹ Ali Rama, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2014.

Item ISR yang mengenai produk dan jasa menyangkut masalah lingkungan yang merupakan pengungkapan terhadap adanya keluhan dari nasabah.

c. Karyawan (*Employee*)

Pada indeks ISR item-item Indikator ini tetap menekankan pada prinsip Islam yang meliputi yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan dan persamaan kesempatan.

d. Masyarakat (*Society*)

Item masyarakat ini merupakan item yang sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab sosial.

e. Lingkungan (*environment*)

konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, khilafah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.

Hal ini telah Allah isyaratkan dalam firmanNya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari

(akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar Rum: 41)

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.¹⁰

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merujuk pada sistem manajemen dan pengendalian perusahaan. Sistem tersebut mengarahkan hubungan antara para pemegang saham perusahaan. Sistem tersebut mengarahkan hubungan antara para pemegang saham perusahaan, dewan direksi, serta manajemen senior. Hubungan-hubungan ini memberikan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan perusahaan dan pengawasan kinerja.¹¹

6. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Pengertian Ukuran Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar/kecilnya suatu objek. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran diartikan sebagai berikut: (1) “Alat untuk mengukur (seperti meter, jangka dan sebagainya) (2) Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (3)

¹⁰ Firda Istiani, *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Dinamika UMT, 2016

¹¹ James & Jhon M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Salemba empat:Jakarta. 2014). Hlm. 4

Pendapatan mengukur (4) Panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu.” ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya skala perusahaan.”

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.¹²

Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdernya*. Perusahaan yang berukuran yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama Islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Hal yang tepat bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku (*stakeholder*) adalah melindungi nasabah, membayar gaji pegawai dll.¹³

¹² Agus Purwanto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap CSR*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 No. 1, 2011.

¹³ James & Jhon M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Salemba empat:Jakarta. 2014). Hlm. 6

1. Metode Pengukuran

Metode Pengukuran Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan yaitu Aset total yang menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva (Ln_Total Aktiva).¹⁴

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan

¹⁴ Agus Purwanto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap CSR*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 No. 1, 2011.

informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.¹⁵

8. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Oleh karena itu akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.¹⁶

Likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.¹⁷

¹⁵ Achmad Badjuri, *Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)*, Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 1, Mei 2011.

¹⁶ Santi Lestari, *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, 2015.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta: Rajawali Pers. 2008). Hlm. 129

Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.¹⁸ Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek
2. Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Ketergantungan kepada dana depositan inti
4. Pertumbuhan dana depositan inti terhadap total dana pihak ketiga
5. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*.
6. Ketergantungan pada dana antar bank (Surat Edaran Bank Indonesia) No.9/24/DPbS tahun 2007.¹⁹

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai Faktor Likuiditas adalah Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).²⁰

¹⁸ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai salah satu penilaian kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol.7 No.1 Januari, 2016.

¹⁹ Firda Istiani, *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Dinamika UMT, 2016.

²⁰ Harmono, *Manajemen keuangan: Berbasis Banlanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi aksara. 2014). Hlm. 121

$$\mathbf{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

9. Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extrem leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.²¹

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*Shareholder Equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah biasanya memiliki resiko kecil apabila kondisi perekonomian sedang naik (*boom*), perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh return yang cukup besar dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *risk* (resiko) dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.²²

Dalam penelitian Taufik *et al*, *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tidak tertagih utang. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

²¹ Harmono, *Manajemen keuangan: Berbasis Banlanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi aksara. 2014). Hlm. 127

²² Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta Salemba Empat, 2009. Hlm. 200

memenuhi pembayaran semua hutang, baik jangka panjang maupun hutang jangka pendek, atau terjadi kenaikan jika mengalami likuidasi.²³

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh beberapa perusahaan yaitu sbb:

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\textit{Total hutang}}{\textit{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang²⁴. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\textit{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²³ Taufik, Marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic social Reporting Index*, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol. 3 No. 2 Juni 2015.

²⁴ Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer: Membahas Penyelesaian Berbagai Studi Kasus Analisis Laporan Keuangan*, NoerFikri, 2015. Hal.16

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu, disertai dengan perbedaan dan persamaannya guna mendukung penelitian ini :

Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni L. (2012), Penelitian ini membicarakan tentang “*Islamic Social Reporting Index (ISR)* sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah (studi komparasi Indonesia dan Malaysia)”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISR Index)*. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dimana penelitian ini berfokus pada analisis untuk membandingkan suatu objek penelitian antar subjek yang berbeda dalam kurun waktu yang sama.

²⁵ Taufik, Marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic social Reporting Index*, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol. 3 No. 2 Juni 2015.

Ali Rama (2014), Penelitian ini membahas tentang Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Studi kasus pada Bank Umum Syariah menemukan hanya variabel ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Semakin besar asset yang dimiliki bank syariah maka semakin baik pengungkapan ISR nya. Sementara variabel yang lain, seperti umur bank, profitabilitas (ROA) dan rasio utang terhadap aset (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas (*Return On Assets*) dan *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai pengungkapan ISR.²⁶

Penelitian oleh Awalya Ma'rifatul Jannah dengan judul *Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap pengungkapan ISR*, menyatakan variabel *Size* secara statistik berpengaruh terhadap ISR karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Othman *et,al.*, (2009), Raditya (2012), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap ISR.²⁷

²⁶ Ali Rama, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2014.

²⁷ Awalya Ma'rifatul Jannah & Asrori, *Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR*, Accounting Analysis Journal 5 (1), 2016.

Penelitian oleh Tri Puji Astuti yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah di Indonesia”, menyatakan bahwa hasil analisis data ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan nilai signifikan statistik t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, dan berdasarkan hasil analisis data *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), ditunjukkan dari nilai signifikan statistik t sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05).²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Astuti yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)* menyatakan, Berdasarkan hasil Uji F simultan, seluruh variabel independent baik ROA, ROE, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan nilai *Adjusted R Square* yang didapat dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,204 atau 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut

²⁸ Tri Puji Astuti, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013.

sebesar 20,4%, sedangkan 79,6% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor pengungkapan ISR lainnya di luar variabel independen dalam penelitian ini.²⁹

Penelitian oleh Anita Anggraini yang berjudul , *Faktor Financial- Non Financial dan tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting ISR*), Penelitian ini menemukan bahwa variabel *size*, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social Reporting (ISR)*, dengan nilai *p-value* masing-masing variabel sebesar 0,027, 0,017. Selain itu *R Square (R2)* yang diperoleh sebesar 74,4%, yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu menjelaskan 74,4% luas tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³⁰

Penelitian oleh Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, leverage, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Size* yang diukur dengan total asset terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Artinya bahwa, semakin tinggi nilai *size* nya maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Sedangkan *leverage* Tidak ada pengaruh

²⁹ Tika Astuti, *pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, 2013.

³⁰ Anita Anggraini, *Faktor Financial-Non Financial dan tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting ISR*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2, 2015.

yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Bank syariah dengan tingkat *leverage* tinggi atau rendah akan tetap melakukan pengungkapan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi nasabah .³¹

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdernya*. Perusahaan yang berukuran yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi disbanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama Islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan Informasi tanggung jawab sosial secara Islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholdernya* tetapi juga kepada Allah SWT.³²

³¹ Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani, *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, leverage, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*, Jurnal bisnis Manajemen Vol. 5, No. 1, April 2015 .

³² Febry Ramadhani, *The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage and Sharia Supervisory Board Size To The Islamic Social Reporting Disclosure (Empirical Study On Islamic Banks In Indonesia on the year of 2010-2014)*, JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016

Hal ini juga di buktikan oleh Astuti, dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pemerintah setempat. Dari beberapa pendapat dan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan semakin besar perusahaan dalam membayar tagihannya, dan akan berpengaruh juga terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial.³³ Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan.

³³ Santi Lestari, *Islamic Social Reporting indeks (ISR), Profitability, liquidity, leverage, company size, company age, Universitas Negeri Surabaya, 2015*

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada.³⁴

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang

³⁴ Santi Lestari, *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, 2015.

³⁵ Taufik, Marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic social Reporting Index*, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol. 3 No. 2 Juni 2015.

lebih banyak sehingga perusahaan besar melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor.³⁶

Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas sesuai batas aman peraturan Bank Indonesia, sehingga perusahaan yang sehat akan lebih luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Terdapat pengaruh negatif antara *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_3 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_{a^1} : Ukuran Bank, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

³⁶ Febry Ramadhani, *The Influence Of Firm Size, Profitability, Leverage and Sharia Supervisory Board Size To The Islamic Social Reporting Disclosure (Empirical Study On Islamic Banks In Indonesia on the year of 2010-2014)*, JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016

D. Kerangka Pemikiran

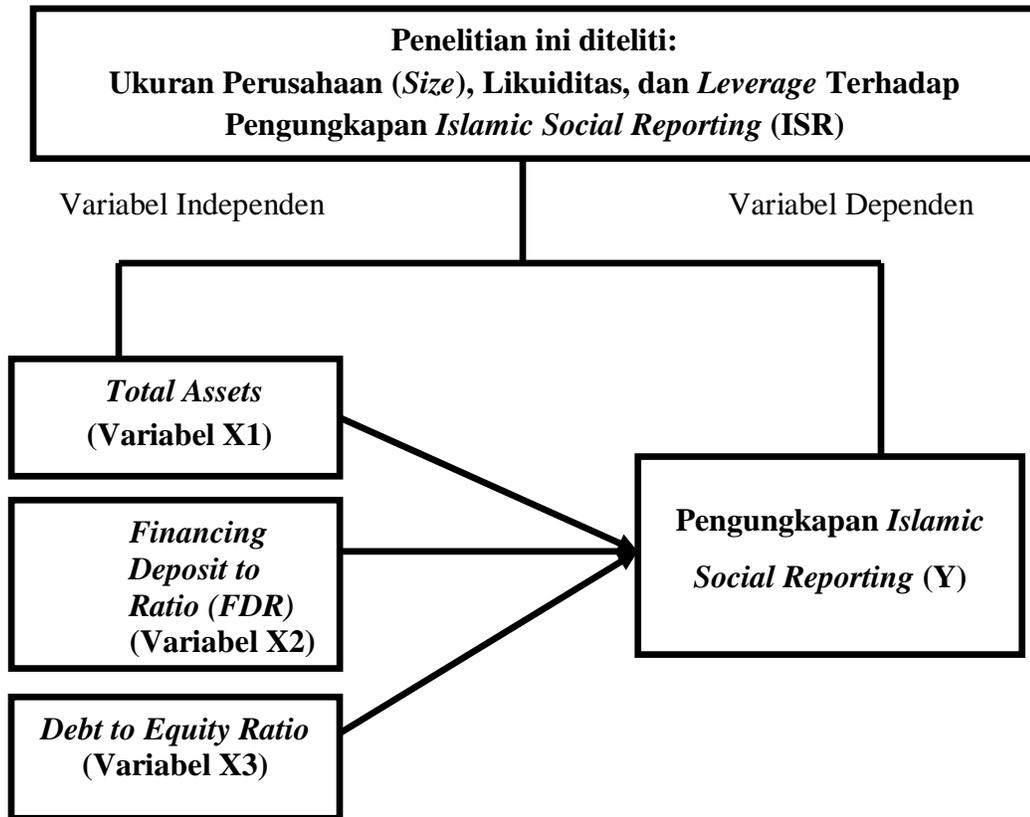
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.³⁷

Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *financing deposits to ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar.

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dilihat sebagai berikut:

³⁷ Agus Purwanto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap CSR*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 No. 1, 2011.

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: dikembangkan dalam penelitian, 2019.